

**ANALISIS HUBUNGAN *ECO-CONTROL*, *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DAN KONSEKUENSI  
EKONOMI  
SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**



**LUNDI ANRIASA**

**11 15 27999**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS HUBUNGAN *ECO-CONTROL*, *CORPORATE SOCIAL***  
***RESPONSIBILITY DISCLOSURE*, DAN KONSEKUENSI**  
**EKONOMI**

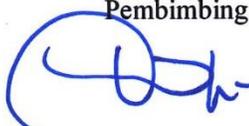
Dipersiapkan dan disusun oleh:

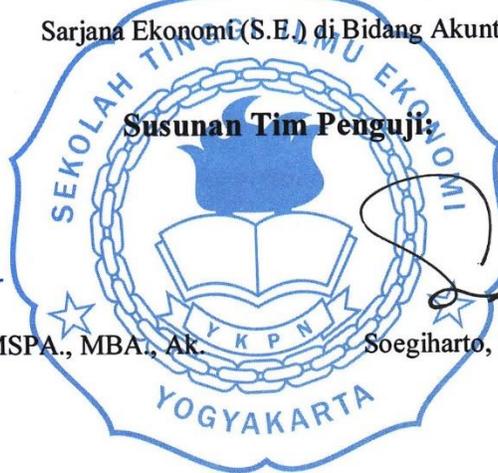
**LUNDI ANRIASA**

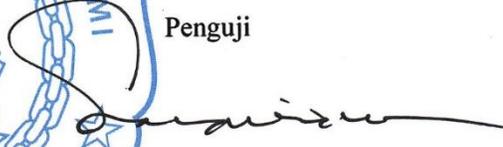
**No Induk Mahasiswa: 1115 27999**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing  
  
Dody Hapsoro, Dr., MSPA., MBA., Ak.



Penguji  
  
Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Analisis Hubungan Eco-Control, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Konsekuensi Ekonomi**

Lundi Anriasa  
STIE YKPN Yogyakarta  
[anriasalundi@gmail.com](mailto:anriasalundi@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to examine the relationship of eco-control, disclosure of corporate social responsibility and economic consequences. Eco-control is proxied by environmental performance, environmental budgeting and environmental incentives. Disclosure of corporate social responsibility is measured using a checklist found on GRI-G4. Meanwhile, economic consequences are proxied by bid-ask spreads, trading volume and share price volatility. The companies used as samples in this study are mining, oil, gas and coal companies in Asia from 2013 to 2018 registered in the Osiris database. There are 28 companies used as samples in this study.

The analytical method used is partial least square using WarpPLS software version 6.0. Furthermore, descriptive statistical analysis is performed to understand the characteristics of each variable in the study. The results obtained from this study varied, namely environmental performance, environmental budgeting and environmental incentives have a positive effect on corporate social responsibility disclosure. Furthermore, corporate social responsibility disclosure has a negative effect on bid-ask spread and share price volatility, and corporate social responsibility disclosure has a positive effect on trading volume.

**Keywords:** Eco-control, environmental performance, environmental budget, environmental incentive, corporate social responsibility disclosure, economic consequences, bid-ask spread, trading volume, share price volatility.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## I. Pendahuluan

Perkembangan perusahaan yang pesat menyebabkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dialami masyarakat sekitar perusahaan adalah adanya lapangan pekerjaan, tersedianya produk yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, meningkatnya pendapatan daerah, serta meningkatnya kualitas sumber daya lingkungan perusahaan. Selain dampak positif, keberadaan perusahaan juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti isu pemanasan global dan eksploitasi alam secara besar-besaran seperti kerusakan alam, seperti polusi udara, pencemaran air, pencemaran lingkungan, limbah kimia, tanah longsor, dan kerusakan tanah. Choi et al. (2013) menyatakan bahwa isu pemanasan global sudah menjadi masalah bisnis dan politik yang penting bagi sebagian besar negara di dunia karena tingginya dorongan pemimpin politik, lingkungan dan bisnis untuk selalu memperhatikan lingkungan perusahaan.

Perusahaan yang melakukan kegiatan operasional secara tidak ramah lingkungan selain dapat menimbulkan terjadinya masalah lingkungan, juga dapat menimbulkan terjadinya masalah sosial, seperti pengangguran, kesenjangan sosial, kriminalitas, pendidikan yang rendah, dan masalah sosial lainnya. Elkington (1997) menjelaskan konsep triple bottom line bahwa perusahaan yang ingin tetap bertahan harus memperhatikan “3P”, yaitu selain fokus pada *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Kerusakan lingkungan di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kegiatan operasional pertambangan. Perusahaan pertambangan telah mengubah bentang alam, yang semula adalah lahan pangan dan hutan telah menjadi tanah gersang dan danau-danau bekas tambang yang terbenkakai sehingga membuat masyarakat mengeluhkan tentang kelangkaan air.

Perkembangan bidang akuntansi yang terkait dengan isu lingkungan memunculkan konsep yang disebut environmental management accounting (EMA). Sebagai bagian dari EMA, *eco-control* merupakan konsep manajemen perusahaan untuk mengendalikan dan membantu mengatasi persoalan lingkungan yang muncul akibat kegiatan operasional perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Untuk mencapai *eco-control* yang baik perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan manfaat untuk pemangku kepentingan saja, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan. *Eco-control* adalah proses manajemen untuk memastikan bahwa sumber daya ekologi dan ekonomi perusahaan yang diperoleh sudah digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Henri dan Journeault, 2010). *Eco-control* juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan mengenai pencapaian tujuan lingkungan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk mencapai *eco-control* yang baik perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan manfaat untuk pemangku kepentingan saja, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan memiliki kemungkinan untuk menimbulkan masalah lingkungan dan sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) merupakan langkah perusahaan untuk menyampaikan informasi yang transparan untuk pengguna laporan keuangan mengenai kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Kegiatan CSRD dianggap dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat melakukan kegiatan sosial berupa program pelayanan kesehatan, beasiswa, pembangunan masyarakat, bantuan fisik dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan operasional berdasarkan kontrak sosial yang telah dibuat antara perusahaan dengan masyarakat. CSRD yang telah dilakukan akan menimbulkan konsekuensi ekonomi. Konsep konsekuensi ekonomi pertama kali dikenalkan oleh Stephen Zeff pada tahun 1975 melalui artikelnya yang berjudul "The Rise of Economic Consequences". Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa konsekuensi ekonomi adalah dampak laporan akuntansi terhadap perilaku pengambilan keputusan bisnis, kreditor, dan pemerintah. Hasil penelitian Gozali et al. (2001) menyatakan bahwa konsekuensi ekonomi muncul karena informasi pengungkapan kegiatan lingkungan yang ada di dalam laporan tahunan. Konsekuensi ekonomi disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi pada umumnya timbul karena salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih baik atau lebih banyak daripada pihak yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *eco-control* terhadap CSRD dan pengaruh CSRD terhadap konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Hubungan *Eco-Control*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Konsekuensi Ekonomi**"

## II. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan operasional sesuai dengan kontrak sosial yang telah dibuat dengan masyarakat dan sesuai dengan batas dan norma yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah suatu hal penting bagi organisasi karena batasan-batasan yang ditekankan oleh nilai sosial, norma-norma, serta reaksi terhadap batasan tersebut memotivasi pentingnya analisis perilaku organisasi untuk

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperhatikan lingkungan. Untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat perusahaan akan melakukan kegiatan sosial perusahaan yang diharapkan oleh masyarakat. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. Salah satu dampak negatif yang dapat muncul adalah pencabutan izin usaha dan penolakan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

## 2.1.2 Teori Sinyal

*Signaling theory* dikembangkan pertama kali oleh Michael Spence (1973) di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) menjelaskan bahwa teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. *Signaling theory* juga dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasional dengan baik.

CSRSD merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan kualitas manajemen yang dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan perusahaan dengan baik. Selain itu, perusahaan yang melakukan CSRSD merupakan sinyal bahwa perusahaan secara aktif melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan mempunyai kinerja sosial yang baik (Rokhlinasari, 2015).

## 2.1.3 Eco-Control

*Eco-control* yang mengacu pada integrasi masalah lingkungan dalam *management control system* (MCS) merupakan proses manajemen untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien. Sebagai bagian dari MCS, *eco-control* telah menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan strategi lingkungan bagi banyak perusahaan. Dalam penelitian ini *eco-control* terdiri dari *environmental performance*, *environmental budget*, dan *environmental incentive*.

*Environmental performance* adalah upaya perusahaan untuk menghasilkan lingkungan perusahaan yang baik. Selain itu, *environmental performance* juga merupakan hasil yang terukur dari sistem manajemen lingkungan yang berhubungan dengan pengendalian organisasi terhadap aspek lingkungannya berdasarkan pada kebijakan tujuan dan sasaran lingkungan (Ramadhani dan Meylani, 2016). Konsep *environmental performance* tidak hanya memberikan informasi tentang keuangan saja,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek seperti produktivitas, kepuasan pelanggan, kualitas dan inovasi produk (Ismail et al., 2011)

*Environmental budget* merupakan anggaran yang timbul karena ada kemungkinan terjadi dampak negatif terhadap lingkungan perusahaan. Selain itu *environmental budget* juga timbul dalam rangka untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang rusak. Menurut Henri dan Journeault (2010) penganggaran secara spesifik melibatkan penetapan tujuan yang terperinci untuk pengeluaran lingkungan, pendapatan dari sisa material atau limbah, dan investasi lingkungan.

Insentif mengacu pada integrasi kriteria lingkungan dalam proses evaluasi untuk mengarahkan upaya manajer terhadap kegiatan lingkungan (Henri dan Journeault, 2010). *Environmental incentive* adalah komitmen perusahaan untuk mendorong dan memberikan motivasi terhadap internal perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial yang kemudian ditunjukkan melalui CSR. Perusahaan dengan kondisi lingkungan yang buruk akan berusaha untuk memberikan insentif yang besar baik secara kualitas maupun kuantitas terhadap lingkungan dan masyarakat.

## **2.1.4 Corporate Social Responsibility Disclosure**

CSR adalah suatu konsep yang dimiliki perusahaan untuk melakukan berbagai bentuk tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. CSR merupakan salah satu bentuk kegiatan perusahaan untuk menunjukkan kepada masyarakat mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang diakibatkan kegiatan operasional perusahaan. World Business Council for Sustainable Development (WBCSD, 1999) menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai suatu komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Perusahaan yang baik merangkul tanggung jawab sosial nya dalam tiga indikator, yaitu *profit*, *people* dan *planet*. Melalui CSR, perusahaan dapat menyampaikan informasi yang transparan kepada seluruh pengguna laporan. Informasi CSR dapat dibagi kedalam dua kelompok, yaitu pengungkapan informasi wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan informasi sukarela (*voluntary disclosure*) (Hapsoro, 2006).

## **2.1.5 Konsekuensi Ekonomi**

Konsekuensi ekonomi merupakan konsep yang mempengaruhi nilai perusahaan, walaupun bertentangan dengan teori pasar modal efisien. Menurut Scott (1997), konsekuensi ekonomi adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa, meskipun bertentangan dengan implikasi dari teori pasar sekuritas efisien, pilihan kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini konsekuensi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ekonomi dibagi kedalam tiga proksi, yaitu *bid-ask spreads*, *trading volume*, dan *share price volatility*.

*Bid-ask spreads* (BAS) dapat diartikan sebagai selisih antara harga jual dan harga beli atau bentang antara penawaran dan permintaan. BAS juga dapat timbul karena investor menerima asimetri informasi di dalam transaksi perusahaan. Semakin rendah asimetri informasi, maka semakin rendah bentang harga antara penawaran dan permintaan (Hapsoro, 2006).

*Trading volume* (TV) atau volume perdagangan saham adalah informasi mengenai aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Besar atau kecilnya *trading volume* dapat dilihat melalui *trading volume activity* (TVA). TVA juga dapat digunakan untuk mengetahui reaksi investor terhadap informasi di pasar modal. Semakin tinggi TVA menunjukkan bahwa perusahaan semakin diminati oleh para investor, sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* dan harga saham.

*Share price volatility* (SPV) merupakan fluktuasi atau naik turunnya harga saham. Hapsoro (2006) menyatakan bahwa volatilitas harga saham secara sederhana menunjukkan transisi harga saham yang mengakibatkan asimetri informasi antara investor dengan perusahaan. Semakin tinggi SPV menunjukkan bahwa harga saham akan semakin naik atau semakin turun, yang berarti nilai sekuritas mengalami fluktuasi secara drastis dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi volatilitas menunjukkan adanya perubahan harga saham (naik atau turun) dengan *range* yang besar.

## 2.1.6 Variabel Kontrol

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap memiliki laba yang tinggi.

Ukuran perusahaan pada dasarnya dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Najmudin (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dikelompokkan besar kecilnya menurut berbagai cara, antara lain total aset, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah karyawan, dan lain-lain.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah yang dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan serta menghadapi hambatan dan kesulitan yang dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan usaha.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

*Environmental performance* merupakan kegiatan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. *Environmental performance* juga merupakan hasil dari pengukuran sistem manajemen lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan lingkungan perusahaan. Selain itu, *environmental performance* juga terkait erat dengan CSRD (Rahmadhani dan Meylani, 2016). Oleh karena itu, semakin baik *environmental performance* menunjukkan bahwa perusahaan melakukan CSRD yang semakin banyak. Pengaruh *environmental performance* terhadap CSRD sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSRD mengacu pada aturan dan norma yang ada di masyarakat, sehingga perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat. Hasil penelitian Rahmadhani dan Meylani (2016) menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang positif terhadap CSRD. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

### 2.2.2 Pengaruh *Environmental Budget* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

*Environmental budget* adalah anggaran yang dirancang khusus secara rinci untuk melakukan kegiatan sosial perusahaan. *Environmental budget* dirancang perusahaan untuk mengurangi dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan. Anggaran lingkungan secara spesifik melibatkan penetapan sasaran secara rinci untuk investasi lingkungan, biaya lingkungan, dan pendapatan dari sisa material atau limbah daur ulang (Henri dan Journeault, 2010). Perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakatnya mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kepedulian atas produk yang dihasilkannya. Hasil penelitian Tunggal dan Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa *environmental budget* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian yang dilakukan Hadi (2011) menunjukkan hasil bahwa *environmental budget* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Environmental budget* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.2.3 Pengaruh *Environmental Incentive* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

*Environmental incentive* merupakan motivasi atau dorongan dari dalam internal perusahaan untuk berkomitmen dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial nya. Salah satu insentif yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan adalah dengan memberikan pengungkapan informasi. Pengungkapan informasi yang baik dan banyak akan membantu seluruh pemangku kepentingan mengetahui informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang melakukan kegiatan sosial berupa pemberian insentif terhadap masyarakat dan lingkungan dengan baik akan mampu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Environmental incentive* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

## 2.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Bid-Ask Spread (BAS)*

*Bid-ask spread (BAS)* adalah selisih antara harga jual dan harga beli. BAS yang tinggi timbul karena adanya asimetri informasi. Perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih luas akan membuat *gap* antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan menjadi semakin kecil, karena informasi yang diketahui oleh perusahaan juga diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Penelitian Hapsoro (2006) yang menguji pengaruh pengungkapan informasi terhadap *economic consequences* menunjukkan hasil bahwa pengungkapan informasi yang semakin tinggi akan menyebabkan penurunan *bid-ask spread (BAS)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Juniarti (2017) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi yang diukur dengan *bid-ask spread*. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spreads*

## 2.2.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Trading Volume (TV)*

Salah satau penerapan *signaling theory* yaitu melakukan *corporate social responsibility disclosure* yang menunjukkan sinyal kepada investor mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan informasi aktivitas sosial akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan karena perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dianggap mampu mengendalikan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi akan membantu investor untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Investor akan memberikan nilai positif kepada perusahaan yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan perusahaan. Penelitian Susani (2013) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap kenaikan volume perdagangan saham. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *trading volume*

## 2.2.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Share Price Volatility (SPV)*

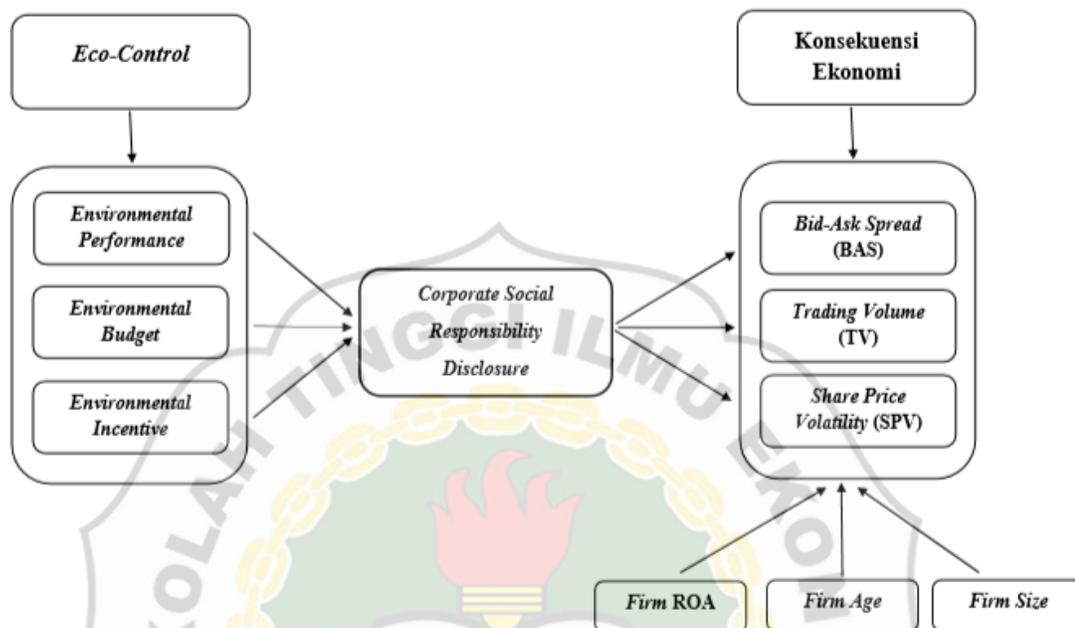
*Share price volatility (SPV)* atau volatilitas harga saham adalah fluktuasi yang terjadi pada harga saham. Semakin tinggi SPV menunjukkan bahwa harga saham semakin naik atau semakin turun, yang berarti nilai sekuritas mengalami fluktuasi secara drastis dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi volatilitas menunjukkan perubahan harga saham (naik atau turun) dengan *range* yang besar. Pada umumnya perusahaan yang memiliki SPV tinggi adalah perusahaan yang kurang stabil, sedangkan perusahaan yang memiliki SPV rendah adalah perusahaan yang stabil. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap stabil, karena perusahaan mampu mengendalikan dan melakukan aktivitas sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro dan Zidni (2016) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seluruh dimensi berpengaruh negatif terhadap *share price volatility*. Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap *share price volatility*

## 2.3 Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental performance*, *environmental budget* dan *environmental incentive* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *bid-ask spread*, *trading volume*, dan *share price volatility*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



### III. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdapat pada *database* Osiris di Asia pada tahun 2013-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang mempunyai *annual report* tahun 2013-2018 berbahasa Inggris atau Indonesia, perusahaan yang mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2013-2018, perusahaan yang mempunyai data *historical share price* tahun 2013-2018 di *website* Yahoo Finance, dan perusahaan yang memiliki nilai *bid-ask spread*, *trading volume*, dan *share price volatility* tidak sama dengan nol.

#### 3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan berdasarkan pada data yang sudah ada. Data yang diperlukan dalam penelitian merupakan data sekunder yang berasal dari *annual report* dan *sustainability report* yang diperoleh dari *database* Osiris, Yahoo finance dan situs masing-masing perusahaan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.3 Pengukuran Operasional Variabel

### 3.3.1 *Environmental Performance*

Variabel ini diukur dengan memberikan skor 1 pada perusahaan yang melakukan pengungkapan karbon dan skor 0 untuk yang tidak melakukannya. Pengukuran *environmental performance*, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berdasarkan pada International Standard Organisation (ISO) 14031 menggunakan beberapa item yang diadopsi dari penelitian Telang (2013).

### 3.3.2 *Environmental Budget*

Dalam penelitian ini, *environmental budget* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *environmental budget* akan diberi nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan *environmental budget* diberikan nilai 0 (nol).

### 3.3.3 *Environmental Incentive*

Dalam penelitian ini, *environmental budget* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *environmental budget* akan diberi nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan *environmental budget* diberikan nilai 0 (nol).

### 3.3.4 *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Di dalam penelitian ini CSRDI diukur dengan menggunakan standar yang diterapkan GRI (Global Reporting Initiative) versi 4.0 yang terdapat 91 item. Pengukuran CSRDI dilakukan dengan cara memberi skor 1 (satu) apabila item dalam GRI G4 diungkapkan dan memberi skor 0 (nol) apabila item dalam GRI G4 tidak diungkapkan. Dengan jumlah semua item yang dapat diungkapkan, CSRDI dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

### 3.3.5 *Bid-Ask Spread*

*Bid-ask spread* (BAS) dapat timbul karena investor menerima asimetri informasi di dalam transaksi perusahaan. Semakin rendah asimetri informasi, maka semakin rendah bentang antara penawaran dan permintaan (Hapsoro, 2006). Rumus yang digunakan untuk menghitung *bid-ask spread* adalah:

$$SPREAD_{i,t} = \frac{\{(ask_{i,t} - bid_{i,t}) / (ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100}{n}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.3.6 Trading Volume

*Trading volume* (TV) atau volume perdagangan saham dalam penelitian ini merupakan variabel endogen yang diukur menggunakan rasio antara volume perdagangan saham harian dan jumlah hari transaksi selama satu tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung *trading volume* adalah:

$$TV_i = \frac{\sum_{t=1}^n TV_{i,t}}{n}$$

## 3.3.7 Share Price Volatility

*Share price volatility* (SPV) merupakan fluktuasi atau naik turunnya harga saham.. Semakin tinggi volatilitas menunjukkan perubahan harga saham (naik atau turun) dengan *range* yang besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *share price volatility* adalah:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum_{t=1}^n (X_{i,t} - \bar{X}_i)^2}{n-1}$$

## 3.3.8 Return on Assets (ROA)

Dalam penelitian ini, ROA merupakan variabel kontrol yang diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya laba bersih yang didapatkan dari semua aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 3.3.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Najmudin (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dikelompokkan besar kecilnya dalam berbagai cara, antara lain jumlah karyawan, nilai pasar saham, total aset, total penjualan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log total aset}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.3.10 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki banyak pengalaman yang didapatkan, sehingga akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun observasi} - \text{Tahun berdiri}$$

## 3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dan alat analisis yang digunakan adalah alat analisis yang digunakan adalah *software* WarpPLS (Partial Least Square) versi 6.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif estimasi model untuk mengelola SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan hubungan diantara variabel yang kompleks, namun ukuran sampel datanya kecil.

## IV. Analisis Data dan Pembahasan

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 28 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama enam tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, sehingga diperoleh 168 data sampel. Dari 168 data sampel, hanya 101 data sampel yang memenuhi kriteria sampel. Tabel 4.1 menunjukkan ringkasan mengenai kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Osiris tahun 2013-2018 di Asia	52
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	(24)
<b>Jumlah data sampel yang diperoleh</b>	<b>28</b>
Jumlah tahun perusahaan (6 tahun)	168
Data <i>outlier</i>	(67)
<b>Jumlah data sampel yang digunakan</b>	<b>101</b>

Sumber: Data diolah (2019)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ENPR	101	0,00	1,00	0,5968	0,25074
ENBD	101	0,00	1,00	0,6832	0,46756
ENIC	101	0,00	1,00	0,8020	0,40049
CRSD	101	0,23	0,85	0,4314	0,14460
BASP	101	0,23	1,34	0,7249	0,27166
TRVL	101	2,69	11,91	6,5174	1,37691
SPVL	101	0,06	2,54	0,9520	0,58907
ROAS	101	-0,68	1,55	0,1152	0,26099
SIZE	101	4,78	10,38	7,6038	1,55711
AGE	101	9,00	143,00	39,2772	28,41201
Valid N (listwise)	101				

Sumber: *Output SPSS 25.0*

## 4.3 Analisis Partial Least Square

Analisis ini digunakan untuk menghitung nilai *goodness of fit model* menggunakan nilai *Q-square predictive relevance*. Nilai *Q-Square predictive relevance* dihitung berdasarkan nilai  $R^2$  masing-masing variabel endogen, yaitu variabel *corporate social responsibility disclosure*  $R_{CSR}^2$  (0,36), variabel *bid ask spreads*  $R_{BASP}^2$  (0,16), variabel *trading volume*  $R_{TRVL}^2$  (0,17), dan variabel *share price volatility*  $R_{SPVL}^2$  (0,13). Dengan demikian nilai *Q-Square predictive relevance* adalah :

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1-(1- R_{CSR}^2) (1- R_{BASP}^2) (1- R_{TRVL}^2) (1- R_{SPVL}^2) \\
 &= 1-(1-0,36) (1-0,16) (1-0,17) (1-0,13) \\
 &= 0,6118 \\
 &= 61,18\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.3**  
**Nilai Goodness of Fit Model**

Hasil	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC= 0,207	P= 0,002	Good If P < 0,05	Diterima
ARS= 0,209	P= 0,002	Good If P < 0,05	Diterima
AVIF= 1,217		< 5	Diterima

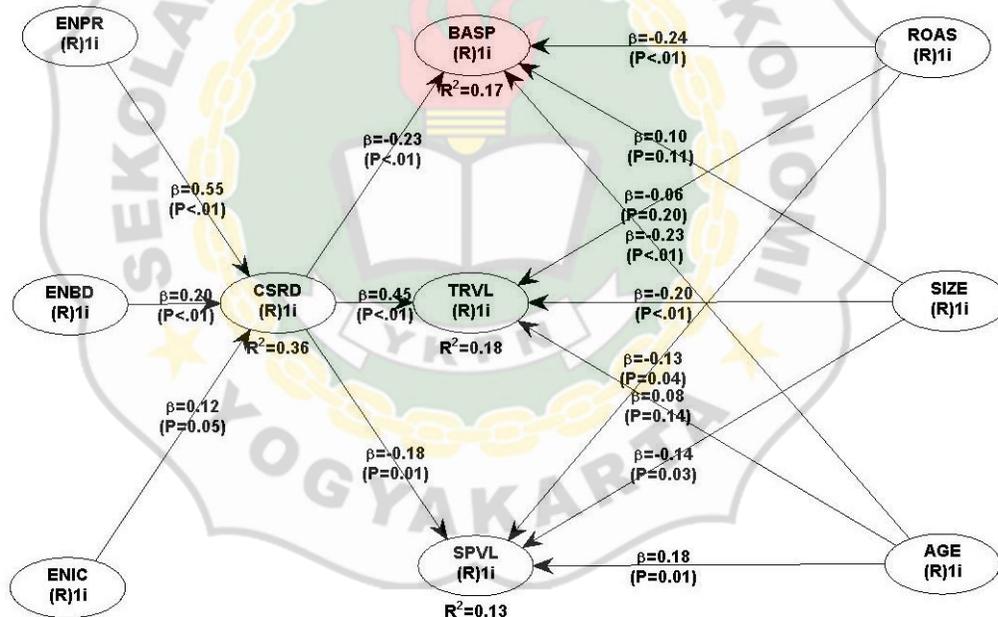
Sumber: *Output WarpPLS 6.0*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen dan variabel endogen mediasi terhadap variabel endogen terikat. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *environmental performance*, *environmental budget*, dan *variabel incentive*. Variabel endogen mediasi dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure (CSR)*. Variabel endogen terikat dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*, *trading volume*, dan *share price volatility*. Gambar 4.1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Gambar 4.1  
Hasil Pengujian Hipotesis



Dalam pengujian hipotesis, tanda arah panah menunjukkan pengaruh antar variabel hipotesis, sedangkan simbol beta ( $\beta$ ) menunjukkan koefisien dan simbol P merupakan tingkat probabilitas. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat koefisien beta dan nilai signifikansi *P-value*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Ringkasan hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada Tabel 4.5.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.4**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Prediksi	Variabel	Koef. Jalur	<i>P-Value</i>	Signifikansi	Hasil
H1	+	ENPR → CSRD	0,55	< 0,01	Signifikan	Didukung
H2	+	ENBD → CSRD	0,20	< 0,01	Signifikan	Didukung
H3	+	ENIC → CSRD	0,12	0,05	Signifikan	Didukung
H4	-	CSRD → BASP	-0,23	<0,01	Signifikan	Didukung
H5	+	CSRD → TRVL	0,45	< 0,01	Signifikan	Didukung
H6	-	CSRD → SPVL	-0,18	0,01	Signifikan	Didukung

Sumber: Pengolahan data

#### **4.4.1 Pengaruh *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure***

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *P-value* (<0,01) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $\leq 0,05$ ) dan nilai koefisien jalur bertanda positif 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental performance* terbukti berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga hasil pengujian hipotesis pertama didukung. Semakin baik penerapan *environmental performance*, maka semakin baik *corporate social responsibility disclosure*.

Hasil pengujian mendukung penelitian Ramadhani dan Meylani (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan *environmental performance* dengan baik akan senantiasa mengungkapkan kegiatannya sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan (CSR). Selain itu, hasil pengujian hipotesis pertama juga mendukung penelitian Al-Tuwajri et al. (2004) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih luas.

Menurut Henri dan Journeault (2010), *environmental performance* yang unggul memberikan dasar untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dengan mencukupi kebutuhan konsumen. Hasil pengujian hipotesis pertama sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik akan mendapatkan respon positif dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan demikian perusahaan yang telah melakukan *environmental performance* yang baik akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.4.2 Pengaruh *environmental budget* terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *P-value* ( $< 0,01$ ) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\leq 0,05$ ) dan nilai koefisien jalur bertanda positif 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental budget* terbukti berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga hasil pengujian hipotesis kedua didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ramadhani dan Meylani (2016) yang menunjukkan bahwa *eco-control* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang bergerak di bidang pertambangan.

*Environmental budget* merupakan anggaran yang timbul karena ada kemungkinan terjadi dampak negatif terhadap lingkungan perusahaan. Menurut Henri dan Journeault (2010), penganggaran secara spesifik melibatkan penetapan tujuan yang terperinci untuk pengeluaran lingkungan, pendapatan dari sisa material atau limbah, dan investasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki *environmental budget* menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga perusahaan yang melakukan penganggaran terhadap lingkungan dan masyarakat akan mampu melakukan kegiatan perbaikan lingkungan yang dapat diungkapkan oleh perusahaan melalui laporannya. Anggaran yang telah disusun dan akan dikeluarkan dapat menciptakan nama baik bagi perusahaan, sehingga dapat menambah kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan di masa yang akan datang.

## 4.4.3 Pengaruh *environmental incentive* terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *P-value* ( $= 0,05$ ) sama dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\leq 0,05$ ) dan nilai koefisien jalur bertanda positif 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental incentive* terbukti berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sehingga hasil pengujian hipotesis ketiga didukung.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Al-Tuwaijri et al. (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi masalah lingkungan yang lebih besar memiliki insentif lebih besar untuk melakukan kinerja lingkungan dengan baik dengan mempertimbangkan potensi biaya di masa depan dan untuk meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa investasi mereka dan operasi perusahaan tidak membawa risiko yang dapat merugikan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.4.4 Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *bid ask spread*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *P-value* ( $< 0,01$ ) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\leq 0,05$ ) dan nilai koefisien jalur bertanda negatif  $-0,23$ . Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* terbukti berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*, sehingga hasil pengujian hipotesis keempat didukung. Hasil pengujian tersebut mendukung penelitian Hapsoro dan Zidni (2016) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread* dan menyatakan bahwa informasi *corporate social responsibility disclosure* mampu memperkecil *spreads* di antara harga permintaan dan penawaran.

Komitmen perusahaan untuk meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* salah satu cara untuk menurunkan bentang penawaran dan permintaan. Semakin rendah asimetri informasi, maka semakin rendah bentang harga antara penawaran dan permintaan (Hapsoro, 2006). Oleh karena itu, semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan maka asimetri informasi juga akan semakin kecil, sehingga *bid ask spread* juga akan semakin kecil. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *signaling*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan informasi atau sinyal dapat mengurangi asimetri informasi.

## 4.4.5 Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *trading volume*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kelima dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *P-value* ( $< 0,01$ ) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\leq 0,05$ ) dan nilai koefisien jalur bertanda positif  $0,45$ . Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* terbukti berpengaruh positif terhadap *trading volume*, sehingga hasil pengujian hipotesis kelima didukung.

Hasil pengujian tersebut mendukung penelitian Hapsoro dan Zidni (2016) dan mendukung penelitian Hapsoro dan Fadhila (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap *trading volume*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa informasi *corporate social responsibility disclosure* mampu meningkatkan volume perdagangan saham (Hapsoro dan Zidni, 2016). Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal yang direspon positif oleh investor di pasar modal (Hapsoro dan Fadhila, 2017).

*Trading volume* (TV) atau volume perdagangan saham adalah informasi mengenai aktivitas perdagangan investor di pasar modal. Besar atau kecilnya volume perdagangan saham dapat dilihat melalui *trading volume activity* (TVA). Dalam

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuat keputusan investasi, investor yang baik akan membutuhkan informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan tingkat risiko dan keuntungan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan akan membantu investor untuk melakukan aktivitas jual beli saham di pasar modal.

## 4.4.6 Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *share price volatility*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keenam dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *P-value* (0,01) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\leq 0,05$ ) dan nilai koefisien jalur bertanda negatif -0,18. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* terbukti berpengaruh negatif terhadap *share price volatility*, sehingga hasil pengujian hipotesis keenam didukung. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan meminimalisir asimetri informasi, sehingga *share price volatility* akan semakin kecil. Hasil pengujian hipotesis di atas mendukung penelitian Vieira dan Pinho (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan berhubungan negatif dengan *share price volatility*.

Hapsoro (2006) menyatakan bahwa volatilitas harga saham secara sederhana menunjukkan transisi harga saham yang mengakibatkan asimetri informasi antara investor dengan perusahaan. Semakin kecil volatilitas harga saham menunjukkan semakin kecil asimetri informasi. Perusahaan yang melakukan pengungkapan yang baik akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan akan mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan juga menyebabkan penurunan volatilitas harga saham dan membuat perusahaan lebih stabil.

## V. Kesimpulan, Keterbatasan, Saran dan Implikasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *environmental performance*, *environmental budget* dan *environmental incentive* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Selanjutnya, *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* dan *share price volatility*, serta *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *trading volume*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu terbatasnya jumlah data perusahaan pertambangan yang terdapat di *database* Osiris pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Hal ini dikarenakan beberapa data yang tersedia pada *database* Osiris tidak menggunakan bahasa standar internasional. Selain itu, terbatasnya jumlah perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang melaporkan transaksi saham pada *database* Yahoo Finance pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak terdaftar di bursa efek di negara yang bersangkutan. Dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan tersebut dengan memperluas sampel perusahaan pertambangan yang digunakan, misalnya menggunakan sampel perusahaan pertambangan dalam lingkup dunia, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih representatif.

Penelitian ini memiliki implikasi untuk beberapa pihak, yaitu mampu mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta dapat meningkatkan aktivitas dan kualitas tanggung jawab sosial perusahaan sebagai akibat kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik *stakeholder*. Hal tersebut terbukti dengan penerapan *eco-control* yang baik semakin meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bagi investor dan analis pasar modal untuk mempertimbangkan perusahaan yang lebih memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam melakukan investasi. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meningkatkan *trading volume* serta menurunkan *bid-ask spread* dan *share price volatility*. Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada pemerintah untuk menerapkan peraturan yang lebih ketat atau mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terkait tentang lingkungan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar Pustaka

- Al-Tuwaijri, S., Christensen, T., & Ii, K. H. (2004). The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471.
- Chandra, Florencia. I & Juniarti (2015). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( CSR ) Terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Pertambangan dan Barang Konsumsi. *Business Accounting*, 5(1), 133–144.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (2012). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Fadhilla, A. F. (2017). *Dody Hapsoro*. Relationship Analysis of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Economic Consequences: Empirical Study of Indonesia Capital Market. *The South East Asian Journal of Management*, 11(2), 164–182.
- Gozali, N. O., J. C. How, & P. Verhoeyen. 2002. “The Economic Consequences Of Voluntary Environmental Information Disclosure”. *The International Environmental Modelling and Software Society*, 2: 484-489.
- Hadi, Nor. 2009. “Interaksi Biaya Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia). Disertasi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamilton, J. L. (1991). the Dealer and Market Concepts of Bid-Ask Spread: a Comparison for Nasdaq Stocks. *Journal of Financial Research*, 14(2), 129–139.
- Hapsoro, Doddy. 2006. “Mekanisme Corporate Governance, Transparansi dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konsekuensi Ekonomik: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia.” Disertasi S3 Program Doktor UGM. Yogyakarta.

Henri, J. F., & Journeault, M. (2010). Eco-Control: The Influence Of Management Control Systems On Environmental And Economic Performance. *Accounting, Organizations And Society*, 35(1), 63–80.

Ismail, T., Ibrani, E. Y., & Ulmi, F. (n.d.). Pengaruh Eco-Control Terhadap Kinerja Ekonomi Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Propinsi Banten ) *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh* , 21-22 Juli 2011. 21–22.

ISO. (2013). *International Standard 14031: ISO Environmental management - Environmental performance evaluation – Guidelines. 2013.*

Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar’Iyyah Modern*, Yogyakarta : Andi Offset, 2011, H.

Rahmadhani, S., & Meylani, D, (2016). Pengaruh Eco-Control Terhadap CSR Disclosure dan Financial Performance Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 32-46.

Rokhlinasari, S. (2015). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan PERbankan Syariah*, 7.

Ross, S.A.,1977, The Determination of Financial Structure : The Incentive Signaling Approach, *The Bell Journal of Economics*, 8 (1), Spring 1977, 23-40

Scott, William R. 1997. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. Inc. New Jersey, USA.

Spence, M. (2004). Job Marketing Signaling. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 64(4), 419.

Susani, M. S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Hasanuddin Makassar*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Telang, S. (2013). Performance indicator for Sustainable Development Projects mentioned in DPE guidelines. *Department of Public Enterprise (DPE) Guidelines*.

Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3, 310–320.

Vieira, E., & C. Pinho. (2011). Financial disclosure and stock price volatility: Evidence from portugal and belgium. *Portuguese Journal of Accounting and Management*, 77-108.

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). 2005. *Corporate Social Responsibility*

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Diakses 20 Mei 2019

Zeff, Stephen A. 1978. The rise of Economic Consequences. *Division of Research, Graduate School of Business Administration, Harvard*, 56-63.

Zidni, M. H. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 27(1), 11–26.